

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya SDN 1 Bongkang Kec. Haruai Kab. Tabalong

Sekolah Dasar Negeri 1 Bongkang dulu bernama Sekolah Rakyat Bongkang yang bangunannya didirikan pada tahun 1923 oleh Pemerintah Hindia Belanda yang diperuntukkan bagi masyarakat Bongkang dan sekitarnya, kemudian tahun 1945 nama SR Bongkang berubah menjadi SDN Bongkang. Setelah adanya pemekaran wilayah desa Bongkang nama sekolah yang tadinya bernama SDN Bongkang bernama SDN Bongkang 1, dan pada tahun 2006 berubah lagi namanya menjadi SDN 1 Bongkang.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SDN 1 Bongkang
- b. Nomor Induk Sekolah : 10803001
- c. Nomor Statistik Sekolah : 101150803001
- d. NPSN : 30303174
- e. Alamat
 - 1) Desa : Bongkang
 - 2) Kecamatan : Haruai
 - 3) Kabupaten : Tabalong
 - 4) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 5) Kode Pos : 712572

- 6) Waktu Penyelenggaraan : Dimulai sejak pagi hari pada pukul
08.00 – 12.50 Wita

3. Lokasi Penelitian

SDN 1 Bongkang berada ditengah-tengah perkampungan warga. Adapun perbatasan sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun buah warga
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan warga
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan warga
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan desa

4. Visi dan Misi

- a. Visi: Terwujudnya manusia yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani, dan rohani, berkepribadian mantap, mandiri dan bertanggung jawab.
- b. Misi:
 - 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang optimal sesuai dengan potensi yang ada
 - 2) Berusaha memenuhi saran dan prasarana pendidikan guna mendukung aktifitas pembelajaran
 - 3) Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah
 - 4) Memberikan motivasi, percaya diri, terampil, sehat jasmani dan rohani.

5. Keadaan Sarana Prasarana di SDN 1 Bongkang

Adapun keadaan sarana SDN 1 Bongkang memiliki 6 ruang kelas yang untuk pelaksanaan proses belajar mengajar ditambah dengan 2 gudang dan 2 ruang kantor yang masing-masing untuk kantor guru dan kantor kepala sekolah. Sekolah ini mempunyai ruang perpustakaan dengan ukuran 8 x 6 m². Ruang tersebut berdiri disamping kanan kelas 1.

6. Keadaan Guru di SDN 1 Bongkang

Tabel 4. 1 Keadaan Guru di SDN 1 Bongkang Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Hj. Rusmawarti, S. Pd	S1 PGSD	Kepala Sekolah
2.	Hj. Norhayani, S. Pd. I	S1 PAI	Guru
3.	Hj. Isnawati, S. Pd	S1 PGSD	Guru
4.	Riduansyah, S. Pd	S1 PGSD	Guru
5.	Erna Suhriah,	S1 BK	Guru
6.	Juhran,	DII PAI	Guru
7.	Fathul Yusrahnor	DII PGSD	Guru
8.	Ahmad Rusadi	DII PAI	Guru
9.	Norita Heldayani	S1 PGSD	Guru
10.	Surianor	S1 PGSD	Guru
11.	Suriansyah		

Sumber dokumen: SDN 1 Bongkang Kec. Haruai Kab. Tabalong

7. Keadaan Peserta Didik di SDN 1 Bongkang

Keadaan peserta didik pada SDN 1 Bongkang berdasarkan dokumen yang didapat berjumlah 72 orang pesert didik, terdiri dari 23 orang laki-laki dan 49 orang perempuan. Adapun jumlah peserta didik berdasarkan tingkat / kelas dapat dilihat pada tabel 4. 2 berikut:

Tabel 4. 2 Keadaan Peserta Didik di SDN 1 Bongkang Tahun Ajaran 2013/2014

Banyak Murid													
Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jlh	
1 kelas		1 kelas		1 kelas		1 kelas		1 kelas		1 kelas		6 kelas	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
5	8	5	12	2	9	6	8	4	3	7	7	23	49
13		17		11		14		7		14		72	

Sumber dokumen: SDN 1 Bongkang Kec. Haruai Kab. Tabalong

B. Penyajian Data

Pengumpulan data dilakukan selama dua hari, yaitu hari selasa tanggal 20 mei dan hari jum'at tanggal 23 mei. Responden terdiri dari 1 orang guru IPA dan 14 orang murid kelas V SDN 1 Bongkang Tahun Pelajaran 2013/2014.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian, maka peneliti akan menyajikan data yang berhasil peneliti himpun. Adapun data yang akan peneliti sajikan adalah:

1. Pelaksanaan Metode Eksperimen Terhadap Konsep Cahaya di kelas V SDN 1 Bongkang

Pada pelaksanaan metode eksperimen ada beberapa tahapan yang ditempuh, yaitu sebagai berikut:

- a. Persiapan

Berdasarkan wawancara dengan guru IPA diketahui bahwa setiap guru yang mengajar sudah mempersiapkan perencanaan dan rumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bentuk RPP. Dalam pembelajaran guru menyatakan biasa menggunakan model pembelajaran STAD atau kerja kelompok dan dalam praktik

pelajaran sifat-sifat cahaya guru menyatakan biasa melakukan praktik atau percobaan langsung bersama peserta didik.

Berdasarkan hasil data dokumentasi dan observasi persiapan ini terlihat adanya RPP yang disiapkan guru untuk mengajar pada materi sifat-sifat cahaya yaitu cahaya merambat lurus, cahaya menembus benda bening, cahaya dapat dipantulkan, dan cahaya dapat dibiaskan. Selain itu guru sudah mempersiapkan bahan atau alat untuk melakukan peragaan di kelas, antara lain guru menyiapkan senter, cermin, kardus, air, baskom, cangkir dan sendok. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan model pendekatan STAD (*Student Team Achievement Division*).

Mata pelajaran IPA di kelas V diajarkan pada setiap hari selasa dan hari jum'at dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada hari selasa tanggal 20 Mei 2014 untuk persiapan pelaksanaannya guru mempersiapkan alat-alat dan bahan untuk peragaan hanya seadanya, di kelas kemudian guru mengatur tempat duduk peserta didik yang dibagi menjadi tiga kelompok dari 14 peserta didik berdasarkan kelompok belajar yang telah ditentukan sebelumnya.

Guru memberikan pengarahan kepada tiga kelompok masing-masing untuk mempelajari materi yang berbeda. Ada kelompok yang akan mempelajari tentang cahaya merambat lurus, ada kelompok yang akan mempelajari tentang cahaya dapat dipantulkan, dan ada kelompok yang akan mempelajari tentang cahaya putih terdiri atas berbagai warna dan kemudian guru mengarahkan kepada setiap kelompok untuk mencatat pelajaran yang akan guru jelaskan.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama (Selasa, 20 Mei 2014)

Berdasarkan observasi yang dilakukan, setelah guru memberikan pengarahan pada setiap kelompok, guru menjelaskan materi pelajaran tentang sifat cahaya merambat lurus. Pada peragaannya guru menjelaskan dengan menggunakan tiga lembar kertas yang telah diberi lubang dan senter. Tiga lembar kertas yang telah diberi lubang tadi disusun berbaris, kemudian menggunakan cahaya senter ditujukan pada lubang di kertas terlihat bahwa cahaya senter menembus tiga lembar kertas melalui lubang tadi, dan cahaya akan terhalang jika salah satu kertas digeser. Dari situ guru menunjukkan bahwa cahaya itu merambat lurus, kemudian guru meminta beberapa anak yang kurang paham untuk kedepan melakukan percobaan sendiri dan meminta perwakilan dari setiap kelompok peserta didik untuk melakukan percobaan langsung didepan.

Selanjutnya guru menjelaskan tentang cahaya menembus benda bening. Pada peragaannya guru menggunakan senter, cangkir dan buku. Guru menjelaskan sambil memperagakan bahwa dengan menggunakan cahaya senter pada cangkir akan terlihat bahwa cahaya senter menembus cangkir karena cangkir merupakan benda bening, kemudian guru menjelaskan jika cahaya senter ditujukan pada buku maka cahaya senter tidak bisa menembus buku karena buku merupakan benda gelap. Kemudian seperti sebelumnya guru meminta perwakilan dari setiap untuk percobaan langsung didepan.

Selanjutnya guru menjelaskan tentang cahaya dapat dipantulkan. Pada peragaannya guru menggunakan senter, cermin kecil, polpen, dan sendok. Guru menjelaskan dan sambil memperagakan pada peserta didik bahwa cahaya center akan

memantul jika terkena cermin kemudian guru menjelaskan pada permukaan cermin ada yang datar, cekung dan cembung. Cermin yang datar contohnya cermin kaca, sedangkan cermin yang cekung dan cembung ada pada sendok. Guru menunjukkan pada peserta didik dengan menggunakan cermin kaca pada benda di kelas bahwa cermin datar dapat memantul bayangan yang sama persis dengan yang asli kemudian guru berkeliling ke setiap kelompok untuk menunjukkan bahwa jika polpen pada cermin cekung dengan menggunakan sendok, bayangan polpen akan terlihat semu dan lebih besar dari yang aslinya sedangkan jika polpen pada cermin cembung bayangan polpen akan terlihat semu dan lebih kecil dari yang aslinya. Kemudian guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk kedepan melakukan percobaan langsung.

Selanjutnya guru memperagakan sebentar tentang cahaya dapat dibiaskan dengan menggunakan cangkir yang diisi air dan pensil. Guru menunjukkan pada peserta didik bahwa pensil yang dimasukkan ke dalam cangkir yang diisi air membuat pensil terlihat bengkok dari luar karena terjadi pembiasan. Kemudian meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk kedepan melakukan percobaan langsung.

Diakhir pembelajaran guru memberitahukan bahwa pembelajaran akan dilanjutkan pada hari hari jum'at tgl 23 mei yaitu diskusi kelompok, setiap kelompok masing-masing diberi tugas yang berbeda untuk mempelajari materi yang telah ditentukan guru. Kelompok 1 akan mempelajari tentang cahaya merambat lurus, kelompok 2 akan mempelajari tentang cahaya dapat dipantulkan, dan kelompok 3 akan mempelajari tentang cahaya dapat dibiaskan. Kemudian masing-masing kelompok akan diminta menyampaikan materinya didepan kelas.

Berdasarkan wawancara setelah pelaksanaan pembelajaran guru menyatakan sudah melaksanakan pembelajaran eksperimen atau praktikum karena saat peragaan ada melibatkan peserta didik untuk melakukan percobaan sendiri secara langsung di kelas.

2) Pertemuan Kedua (Jum'at, 23 mei 2014)

Berdasarkan observasi diawal pembelajaran guru memberikan pengarahan pada setiap kelompok terkait materi yang akan mereka sampaikan atau presentasikan di kelas. Setelah guru menyampaikan pengarahan, setiap kelompok secara bergilir maju kedepan untuk menyampaikan materinya dan kelompok yang sudah selesai menyampaikan materi kemudian menyerahkan hasil diskusinya kepada guru untuk dinilai. Kelompok pertama menjelaskan tentang cahaya merambat lurus, kemudian dilanjutkan kelompok dua menjelaskan tentang cahaya dapat dipantulkan, dan terakhir kelompok tiga menjelaskan tentang cahaya dapat dibiaskan.

Dalam diskusi peserta didik dibiarkan aktif melakukan tanya jawab di kelas sedangkan guru hanya memperhatikan dan mengawasi. Dalam mengawasi jalannya diskusi terkadang guru berkeliling kelas untuk memperhatikan keaktifan peserta didik dan memberikan pengarahan bagi kelompok mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan guru dengan menilai hasil diskusi kelompok dari peserta didik, dan menguji pemahaman individual peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan terkait pelajaran yang telah dijelaskan yaitu pelajaran tentang cahaya dapat merambat lurus, cahaya menembus benda bening, cahaya dapat dipantulkan, dan cahaya dapat dibiaskan. Untuk menambah semangat peserta didik

dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru memberikan *reward* atau hadiah bagi peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar.

Berdasarkan wawancara pada pertemuan pertama hari Selasa 20 Mei, guru menyatakan sudah melaksanakan pembelajaran eksperimen karena saat peragaan beliau ada melibatkan peserta didik untuk melakukan percobaan sendiri secara langsung. Wawancara pada pertemuan kedua hari Jum'at 23 Mei, guru menyatakan melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan diskusi kelompok. Dan wawancara untuk evaluasi dan tindak lanjut, guru menyatakan mengadakan kuis dengan memberikan *reward* atau hadiah bagi peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar untuk menambah semangat mereka dalam menjawab pertanyaan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Pelaksanaan Metode Eksperimen Terhadap Konsep Cahaya di kelas V SDN 1 Bongkang

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan metode yang biasa digunakan. Seorang guru yang merupakan lulusan FKIP atau Fakultas Tarbiyah akan berbeda dengan guru yang bukan merupakan lulusan FKIP, atau guru yang mengajar dari jurusan yang berbeda, hal ini akan membedakan mereka dalam cara mengajar di kelas.

Tidak menutup kemungkinan ada sebagian mereka yang bukan merupakan alumnus perguruan tinggi Jurusan Pendidikan atau dari Jurusan Pendidikan yang berbeda yang ternyata berhasil dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini kemungkinan

karena usaha para guru itu sendiri untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan keahliannya dalam mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data bahwa guru yang mengajar mata pelajaran IPA juga merupakan wali kelas di kelas V, beliau memiliki pendidikan terakhir sarjana S.1 jurusan B.K. dan telah lulus sertifikasi.

2) Pengalaman mengajar dan Pelatihan guru yang diikuti

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data bahwa guru sudah mengajar di SDN Bongkang 1 selama 8 tahun sejak tahun 2006. Beliau telah lulus sertifikasi pada tahun 2005. Hal itu menunjukkan bahwa beliau pernah mengikuti diklat guru.

b. Faktor Peserta didik

1) Minat

Berdasarkan wawancara beberapa peserta didik cukup menyukai mata pelajaran IPA terutama saat diadakan peragaan di kelas. Dan untuk mengetahui bagaimana minat peserta didik terhadap pembelajaran konsep cahaya dapat dilihat dengan observasi di kelas bagaimana kehadiran peserta didik saat pembelajaran.

Pertemuan pertama hari selasa tanggal 20 mei, semua peserta didik yang berjumlah 14 orang murid hadir saat pembelajaran dan semuanya memperhatikan dengan baik apa yang dijelaskan melalui peragaan yang dilakukan guru, walaupun saat diakhir pelajaran ada sedikit kegaduhan yang dilakukan oleh beberapa anak laki-laki.

Pertemuan kedua hari jum'at tanggal 23 mei, semua peserta didik hadir untuk mengadakan diskusi kelompok. Pada diskusi kelompok terlihat hampir semua peserta didik bersemangat saat mengajukan pertanyaan pada kelompok yang menyampaikan materi begitu juga saat kelompok menanggapi pertanyaan yang diajukan, walaupun

ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari temannya atau kelompok lain.

2) Keaktifan dan Cara Belajar Peserta Didik

Pertemuan pertama terlihat peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran karena kebanyakan peragaan dilakukan oleh guru, hanya beberapa dari peserta didik yang diminta untuk melakukan percobaan sendiri kedepan dan ada beberapa yang bertanya kepada guru tentang pelajaran yang disampaikan. Sedangkan pada pertemuan kedua terlihat keaktifan peserta didik saat diadakan diskusi kelompok hampir semua peserta didik aktif dalam pembelajaran, baik saat kelompok yang menyampaikan materi maupun kelompok yang mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan wawancara dengan guru, untuk cara belajar peserta didik dibagi berdasarkan kelompok belajar. Setiap kelompok terdiri dari peserta didik yang memang mudah untuk memahami pelajaran dan peserta didik yang memang lambat dalam memahami pelajaran. Dalam kelompok peserta didik yang sudah paham pelajaran mengajari anak yang kemampuannya memang lambat dalam memahami pelajaran.

C. Analisis Data

Setelah semua data diolah dan disajikan, maka selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data. Data yang dianalisis yaitu tentang pelaksanaan metode eksperimen terhadap konsep cahaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan metode eksperimen terhadap konsep cahaya di kelas V SDN 1 Bongkang. Untuk lebih jelasnya analisis terhadap data tersebut akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Metode Eksperimen Terhadap Konsep Cahaya di kelas V SDN 1 Bongkang

a. Persiapan

Pada persiapan pembelajaran guru hanya mempersiapkan RPP, materi yang akan diajarkan, beberapa bahan atau alat yang akan dipraktikkan depan kelas, dan saat di kelas peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok, tapi tidak terlihat guru menyediakan LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk peserta didik yang biasanya pada langkah-langkah pelaksanaan metode eksperimen seharusnya guru menyediakan LKS untuk peserta didik.

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.²¹ Melalui adanya LKS peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati, serta menyimpulkan sendiri objek, keadaan dan suatu proses.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pertemuan pertama guru memberikan pengarahan kepada setiap kelompok terkait materi yang akan diajarkan dan setelah itu guru langsung menjelaskan sambil melakukan peragaan di depan kelas tentang materi sifat-sifat cahaya yaitu tentang cahaya merambat lurus, cahaya menembus benda bening, cahaya dapat dipantulkan, dan cahaya dapat dibiaskan. Pada peragaan hampir semua dilakukan langsung oleh guru walaupun ada beberapa peserta didik yang diminta untuk melakukan peragaan sendiri. Seharusnya pada pelaksanaan metode eksperimen,

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, loc. cit.

peserta didik diberikan LKS terkait apa saja yang akan mereka kerjakan bersama kelompoknya.

Terlihat pada pertemuan ini dalam proses pembelajaran tidak terjadi dimana peserta didik secara aktif melakukan peragaan atau percobaan sendiri, membuktikan, menganalisis dan menyimpulkan sendiri dari hasil peragaan, yang terlihat justru pada peragaan kebanyakan dilakukan oleh guru, peserta didik lebih banyak memperhatikan dan mencatat yang dijelaskan guru.

Pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di pertemuan pertama tanggal 20 Mei 2014 jelas tidak terlihat langkah-langkah yang biasa dilakukan dalam pelaksanaan metode eksperimen, yang terlihat justru mengarah pada pelaksanaan metode demonstrasi. Guru merasa lebih mudah jika menggunakan demonstrasi dan merasa kerepotan jika mengadakan eksperimen. Hal ini juga terkait kekurangan pada pelaksanaan metode eksperimen yang sebagai berikut:

- Memerlukan bahan dan alat peraga yang banyak. Pada persiapan guru untuk peragaan tentang sifat-sifat cahaya sebenarnya tidak memerlukan bahan dan alat yang banyak. Untuk bahan dan alat yang biasanya diperlukan seperti senter atau lilin dengan kertas yang telah dilubangi untuk menunjukkan cahaya itu merambat lurus, cangkir sebagai benda bening dan batu sebagai benda gelap untuk menunjukkan cahaya itu bisa menembus benda bening dan cahaya tidak bisa menembus benda gelap, cermin datar dengan sendok untuk menunjukkan cahaya itu dapat dipantulkan, cangkir bening dengan pensil untuk menunjukkan cahaya itu dapat dibiaskan dan bahan lainnya yang diperlukan untuk menunjukkan cahaya itu terdiri dari berbagai warna.

- Metode eksperimen memerlukan waktu belajar yang lebih lama dari pada metode demonstrasi. Jika dilihat dari isi materi pelajaran sifat-sifat cahaya, sifat-sifat cahaya yang diajarkan yaitu cahaya merambat lurus, cahaya dapat menembus benda bening, cahaya dapat dipantulkan, cahaya dapat dibiaskan. Materi sifat-sifat cahaya tadi diajarkan pada pertemuan pertama hari selasa tanggal 20 mei 2014 dan metode yang digunakan oleh guru saat itu adalah metode demonstrasi. Pada pelaksanaan pembelajaran saat itu waktu belajar yang perlukan cukup untuk satu pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, sedangkan jika pada pelaksanaan pembelajaran saat itu guru menggunakan metode eksperimen, waktu belajar yang diperlukan akan lebih lama atau kemungkinan tidak cukup untuk alokasi waktu 2 x 35 menit pada satu pertemuan.
- Kesalahan dalam melakukan eksperimen akan berakibat pada kesalahan dalam menyimpulkan. Ini mungkin menjadi pertimbangan bagi guru jika melihat pada kemampuan peserta didik, mungkin menurut guru peserta didik masih belum begitu mampu untuk melakukan percobaan langsung, analisis, dan penyimpulan sendiri. Karena itu menjadi kekhawatiran bagi guru saat peserta didik melakukan eksperimen atau percobaan sendiri terjadi kesalahan yang akan berakibat kesalahan saat peserta didik melakukan penyimpulan serta kesalahan dalam memahami pelajaran yang sedang diajarkan. Hal inilah kenapa guru mungkin lebih menggunakan metode demonstrasi dibandingkan metode eksperimen, karena pada pelaksanaan metode demonstrasi percobaan lebih banyak dilakukan guru sehingga tidak ada kekhawatiran bagi guru terhadap kesalahan yang

mungkin terjadi jika percobaan dilakukan sendiri oleh peserta didik dan yang jelas akan mempengaruhi pemahaman peserta didik pada pelajaran.

- Kalau peserta didik tidak diawasi dengan baik kadang-kadang ada yang main-main dikelompoknya. Dalam pembelajaran ada saat dimana peserta didik mulai merasa bosan dan tidak fokus pada pelajaran yang sedang diajarkan karna berbagai faktor, maka saat itu perhatian peserta didik akan teralih pada hal lain. Kalau menggunakan metode eksperimen peserta didik akan dibiarkan sendiri melakukan percobaan maka bagi guru harus mengawasi dengan baik terhadap yang dikerjakan peserta didik karena kalau peserta didik mulai keasyikan mereka cenderung hanya main-main dalam kelompoknya.

Berdasarkan observasi pada pertemuan pertama maka guru belum melaksanakan langkah-langkah pembelajaran eksperimen sebagaimana seharusnya. Ini ditunjukkan tidak ada disediakannya LKS untuk peserta didik dan dalam peragaan atau praktik di kelas lebih banyak dilakukan oleh guru. Padahal berdasarkan wawancara guru menyatakan pada pertemuan pertama telah melaksanakan pembelajaran eksperimen di kelas sedangkan pada pelaksanaannya yang terlihat justru mengarah pada pelaksanaan metode demonstrasi. Dan terlihat pada RPP menggunakan metode demonstrasi sehingga pembelajaran eksperimen tidak berhasil terlaksana. Berdasarkan data di atas, peneliti menganalisis adanya kesalahan persepsi guru dalam memahami pembelajaran eksperimen.

Pertemuan kedua pada tanggal 23 Mei 2014 terlihat guru menggunakan model pembelajaran STAD, sesuai dengan RPP yang disediakan guru tercantum model pembelajaran STAD. Model pembelajaran STAD merupakan salah satu metode atau

pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana. Pada pelaksanaannya guru memulai dengan presentasi kelas yaitu diskusi kelompok, guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok yang akan menyampaikan materi berbeda yang telah guru tentukan pada pertemuan sebelumnya.

Pada diskusi kelompok yang presentasi setelah menyampaikan pembahasannya kemudian berkerja sama untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kelompok lain kemudian guru melakukan penilaian hasil diskusi dari kelompok yang telah presentasi. Dan setelah diskusi kelompok kemudian guru mengadakan kuis atau tes individual untuk menguji pemahaman peserta didik, guru mengajukan pertanyaan secara lisan dan untuk menambah semangat dan antusias peserta didik dalam menjawab pertanyaan, guru akan memberikan reward atau hadiah bagi peserta didik yang lebih dahulu menjawab pertanyaan dengan benar. Terlihat pada pelaksanaan kuis atau tes individual semangat dan antusias peserta didik dengan berlomba-lomba untuk lebih dahulu menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Berdasarkan data di atas, pada pertemuan kedua ini guru memang tidak melakukan pembelajaran eksperimen tapi model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang bertujuan mendukung pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.

c. Evaluasi dan Tindak lanjut

Evaluasi dan tindak lanjut pada akhir pelajaran terlihat untuk mengetahui pemahaman peserta didik guru hanya mengadakan kuis atau tes individual dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik terkait pelajaran yang dijelaskan dari pertemuan pertama yaitu pelajaran tentang sifat-sifat cahaya dan penilaian dari hasil diskusi kelompok yang dilakukan peserta didik. Tidak terlihat

guru memberikan soal-soal secara tertulis yang seharusnya dilakukan guru untuk lebih mengetahui pemahaman terkait pelajaran yang telah diajarkan.

Berdasarkan data keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan belum terlaksana berdasarkan langkah-langkah yang seharusnya, namun pembelajaran tetap berjalan dengan baik atau tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini terlihat dengan suasana pembelajaran yang aktif (*student center*) dengan metode demonstrasi dan STAD yang digunakan guru. Berdasarkan evaluasi pun menunjukkan bahwa peserta didik memahami tujuan pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Pelaksanaan Metode Eksperimen Terhadap Konsep Cahaya di kelas V SDN 1 Bongkang

a. Faktor Guru

Berdasarkan wawancara, bahwa selain menjadi guru mengajar mata pelajaran IPA juga sebagai wali kelas di kelas V. Hal ini menunjukkan bahwa selain mengajar mata pelajaran IPA guru juga mengajar hampir semua mata pelajaran di kelas V. Dan mungkin karena di sekolah masih kekurangan guru atau karyawan tata usaha, hal ini terlihat dari beberapa guru yang merangkap sebagai tata usaha.

Pelaksanaan pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya yang telah dilakukan guru menggunakan metode demonstrasi dan model pembelajaran STAD. Ini mungkin karena guru sudah terbiasa dan sering menggunakan metode demonstrasi dan model pembelajaran STAD sehingga guru lebih memilih menggunakan metode pembelajaran tersebut. Jika dilihat dari hasil evaluasi berdasarkan dari pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi dan model pembelajaran STAD hasil belajar peserta didik bisa dikatakan sudah cukup berhasil. Hal ini mungkin juga menjadi pertimbangan bagi guru jika menggunakan metode pembelajaran yang

berbeda dikhawatirkan akan mengurangi hasil belajar peserta didik. Dan jelas berdasarkan dari wawancara dengan guru pendidikan terakhir beliau adalah S.1 jurusan B.K hal itu yang mungkin menunjukkan perbedaan cara mengajar beliau dan akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran IPA pada konsep cahaya. Jadi, pada pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode eksperimen pada konsep cahaya dipengaruhi latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru.

b. Faktor Peserta didik

Berdasarkan penyajian hasil data dapat diketahui bahwa minat peserta didik di kelas V pada mata pelajaran IPA khususnya materi sifat-sifat cahaya sudah cukup baik. Hal ini ditunjuk dari hadirnya semua peserta didik saat pembelajaran materi cahaya dan semuanya memperhatikan dengan baik walaupun saat diakhir pelajaran ada sedikit kegaduhan yang dilakukan anak-anak laki-laki, hal itu mungkin mereka sudah mulai merasa bosan.

Keaktifan peserta didik terlihat pada pertemuan kedua yaitu saat diskusi kelompok mereka dengan semangat mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang menyampaikan pembahasan. Dan saat kuis yang diadakan oleh guru mereka berlomba untuk menjawab lebih dulu dari pertanyaan yang diajukan guru.

Untuk cara belajar peserta didik dengan belajar berdasarkan kelompok belajar, setiap kelompok terdiri dari peserta didik yang memang mudah untuk memahami pelajaran dan peserta didik yang memang lambat dalam memahami pelajaran. Dalam kelompok anak yang sudah paham mengajari anak yang kemampuannya lambat dalam memahami pelajaran.